

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH SEBELUM
DAN SESUDAH DILAKUKAN PENYULUHAN PADA SISWA KELAS XI
DI SMA N 2 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Betty Yuwanita Isnaeni
201310104301**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH SEBELUM
DAN SESUDAH DILAKUKAN PENYULUHAN PADA SISWA KELAS XI
DI SMA N 2 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sains
Terapan Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

**Betty Yuwanita Isnaeni
201310104301**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH SEBELUM
DAN SESUDAH DILAKUKAN PENYULUHAN PADA SISWA KELAS XI
DI SMA N 2 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

**BETTY YUWANITA
201310104301**

**Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal :**

...18 Juli 2014...

Oleh :

Dosen pembimbing



Asri Hidayat, S.SiT., M.Keb

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PENYULUHAN PADA SISWA KELAS XI DI SMA N 2 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA 2014¹

Betty Yuwanita², Asri Hidayat³

INTISARI

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang saat ini mendapat perhatian pemerintah adalah seks pranikah. Kurangnya informasi tentang seksual dan reproduksi bagi remaja membuat remaja tidak pernah mendapat perlindungan dan pemeliharaan dengan tepat (Saifuddin, 2006). Penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan tertinggidalam kategori cukup yaitu 51 siswa (52,6%). Tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan tertinggi dalam kategoribaik yaitu 96 siswa (99,0%). Ada perbedaan tingkat pengetahuan seks pranikah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan nilai signifikan 0,000 ($P < 0,05$).

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, penyuluhan kesehatan
Kepustakaan : 26 buku, 3 penelitian, 4 internet, 1 jurnal
Jumlah Halaman : xiiiv, 83 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 14 lampiran



¹Judul Skripsi

²Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**PREMARITAL SEX DIFFERENCES IN THE LEVEL OF KNOWLEDGE
BEFORE AND AFTER COUNSELING ON CLASS XI HIGH SCHOOL
STUDENTS 2 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA YEAR 2014¹**

Betty Yuwanita Isnaeni², Asri Hidayat³

ABSTRACT

Adolescent Reproductive Health (ARH) which is currently receiving the attention of the government is premarital sex. The lack of information about sexual and reproductive teens make teen never got the proper protection and maintenance (Saifuddin, 2006). This study uses a Quasi Experiment with one group pretest posttest design Design. Collecting data in this study using a questionnaire. Analysis of research data using Wilcoxon test. The results of the study the highest level of knowledge before counseling in enough categories namely 51 students (52.6%). Highest level of knowledge after counseling in both categories is 96 students (99.0%). There are differences in the level of knowledge of premarital sex before and after counseling with significant value of 0.000 ($P < 0.05$).

Keywords : Level of knowledge, health education
Literature : 26 books, 3 study, 4 the internet, 1 journal
Number of Pages : xiiiv, 83 pages, 6 tables, 2 images, attachments 14



¹Thesis title

²Student of DIV Midwife Educator Program STIKES Aisyiah Yogyakarta

³Lecturer STIKES Aisyiah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (Widyastuti, 2009).

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang saat ini menjadi isu dan mendapat perhatian pemerintah adalah seks pranikah pada remaja. Menurut WHO(2010) memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman (*unsafe abortion*) di dunia, dari 20 juta kejadian aborsi terdapat 19 atau 0,0001% tindakan aborsi tidak aman diantaranya terjadi di negara berkembang. Sekitar 13 % dari total perempuan yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) memperoleh data bahwa lebih dari seperlima remaja laki – laki sudah meraba-raba saat berpacaran dan lebih dari 40% remaja pernah berciuman. Hasil survei yang dilakukan BKKBN (2010) menunjukkan sebanyak 37% remaja di Yogyakarta mengalami kehamilan sebelum menikah, penyakit menular seksual (PMS), aborsi, kematian, gangguan psikologi, gangguan di lingkungan keluarga. Bahkan dari total 5.197 calon pengantin, terdapat 14-43 % yang sudah hamil diluar nikah (Hayati, 2010).

Di Sleman menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman diketahui bahwa dari 366 kasus kesehatan reproduksi tercatat di Puskesmas wilayah tersebut, terdapat 176 kasus tentang seks pranikah paling banyak dilakukan remaja usia 13-19 tahun.

Kurangnya informasi tentang masalah seksual dan reproduksi bagi remaja membuat remaja tidak pernah mendapat perlindungan dan pemeliharaan dengan tepat (Saifuddin, 2006). Informasi yang salah tentang seksual mudah sekali didapatkan oleh remaja, seperti media massa dan segala hal yang bersifat pornografi akan menguasai pikiran remaja yang kurang kuat dalam menahan pikiran emosinya, padahal menurut norma, adat, hukum, dan agama mereka belum boleh.

Keberadaan dan peranan PIK-KRR di lingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk mendapatkan informasi dan 3 pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang KRR (BKKBN, 2008). Program KRR adalah program untuk membantu remaja agar terhindar dari risiko TRIAD-KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, dan Napza), dan memiliki status kesehatan reproduksi yang sehat melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, rujukan pelayanan medis, pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*), serta kegiatan penunjang lainnya.

Dari 15 siswa yang diwawancarai tentang pengetahuan seks pranikah, terdapat 3 siswa yang mengetahui tentang seks pranikah meliputi pengertian, dampak dari seks pranikah bahwa berhubungan seksual 1 kali dapat menyebabkan kehamilan dan seks pranikah dapat menyebabkan trauma kejiwaan dan 12 siswa lainnya tidak mengerti bahwa kehamilan dini akan menyebabkan resiko janin dan ibu, kemudian berganti-ganti pasangan akan menyebabkan penyakit menular seksual serta tidak setuju bahwa berhubungan seksual 1 kali dapat menyebabkan kehamilan dan akan tertular penyakit menular seksual jika 1 kali melakukan hubungan seksual. Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa pengetahuan mereka masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Experiment*) menggunakan rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pre Test Post Test Design*”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA N 2 Ngagalik Sleman yang terdapat 128 siswa, laki-laki 50 siswa dan perempuan 78 siswa. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang digunakan diatas sebanyak 97 orang yang bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pernyataan dalam kuesioner ini meliputi pernyataan tentang pengetahuan seks pranikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik responden dalam penelitian yaitu siswa kelas X usia 15-17 tahun Di SMA N 2 Ngaglik Sleman 2014

Karakteristik (Umur)	Frekuensi	Persentase
15	11	11,3 %
16	59	60,8 %
17	27	27,8 %
Total	97	100 %

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan bahwa responden dari 97 siswa dengan prosentase terbesar adalah responden umur 16 tahun sejumlah 59 responden (60,8%).

2. Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Sebelum Dilakukan Penyuluhan pada Siswa Kelas XI SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	40	41,2 %
Cukup	51	52,6 %
Kurang	6	6,2 %
TOTAL	97	100 %

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan. Hasil dari 97 responden, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 51 siswa (52,6%).

3. Distribusi Frekuensi Instrumen Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Instrumen Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Item Pertanyaan	Presentase (%)
Pengertian Seks Pranikah	85,56%
Pengertian Kespro	85,56%
Faktor Penyebab Seks Pranikah	76,28%
Akibat Seks Pranikah	55,32%
Cara Mencegah Seks Pranikah	72,01%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan frekuensi instrument tingkat pengetahuan seks pranikah pada remaja yang paling rendah pada item akibat seks pranikah yaitu sebesar 55,32%, yang dimana item paling rendah pada nomor 3 yaitu dengan presentase 20% tentang menggugurkan kandungan dengan cara aborsi tidak akan mengakibatkan kematian.

4. Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Sesudah Dilakukan Penyuluhan pada Siswa Kelas XI SMA N 2 Ngaglik Sleman

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	96	99,0 %
Cukup	1	1,0 %
Kurang	0	0,0 %
TOTAL	97	100 %

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 6 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden setelah penyuluhan. Hasil dari 97 responden, terlihat bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan yang baik yaitu 96 siswa (99,0%).

5. Distribusi Frekuensi Instrumen Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Instrumen Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Item Instrumen	Presentase (%)
Pengertian Seks Pranikah	98,96 %
Pengertian Kespro	97,93 %
Faktor Penyebab Seks Pranikah	92,09 %
Akibat Seks Pranikah	76,74 %
Cara Mencegah Seks Pranikah	78,93 %

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan frekuensi instrument tingkat pengetahuan seks pranikah pada remaja yang paling rendah pada item akibat seks pranikah yaitu sebesar 76,74%, yang dimana item paling rendah pada nomor 3 yaitu dengan

presentase 71% tentang menggugurkan kandungan dengan cara aborsi tidak akan mengakibatkan kematian.

6. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan pada Siswa Kelas XI SMA N 2 Ngaglik Sleman

Tabel 8. Hasil Analisis *Wilcoxon*

Variabel	N	Mean Rank	Z	P value
Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan	95	48,00	-8,489	0,000

Sumber : Data Primer 2014

Hasil analisis data Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan seks pranikah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa kelas XI SMA N 2 Ngaglik Sleman Tahun 2014.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Sebelum Dilakukan Penyuluhan pada Siswa Kelas XI

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang seks pranikah sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebagian besar masih dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 51 siswa (52,6%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi. Informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan, informasi biasanya diperoleh dari guru, orang tua, teman dan buku (Notoatmojo, 2007). Sumber informasi dapat menstimulasi responden memiliki persepsi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang hanya sekedar tahu, paham

atau mempunyai persepsi yang salah. Jadi walaupun informasi sudah terakses secara bebas tetapi baik tidaknya pengetahuan tergantung masing-masing individu dalam perhatian, pemahaman dan penemuan terhadap informasi yang diterima.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2007), bahwa pengetahuan merupakan domain bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Semakin baik pengetahuan responden tentang seks pranikah, maka semakin tinggi pemahaman responden terhadap seks pranikah dan semakin baik persepsinya terhadap perilaku seksual.

2. Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Sesudah Dilakukan Penyuluhan pada Siswa Kelas XI SMA N 2 Ngaglik Sleman

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seks pranikah sesudah dilakukan penyuluhan adalah sebanyak 96 siswa (99,0%) pada kategori baik dan 1 siswa (1,0%) yang masih berada pada kategori cukup.

Pada hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diberikan penyuluhan kesehatan dapat merubah pengetahuan siswa mengalami kenaikan. Hal ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan penyuluhan tentang seks pranikah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks pranikah.

Keberhasilan penyuluhan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya seperti yang dikemukakan Effendi (2003), faktor-faktor keberhasilan penyuluhan yaitu 1) tingkat pendidikan, 2) tingkat sosial ekonomi, 3) adat istiadat, 4) kepercayaan masyarakat, 5) ketersediaan waktu.

Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Tingkat sosial ekonomi berpengaruh terhadap informasi baru, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang semakin mudah pula dalam menerima informasi yang baru. Adat istiadat pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat Indonesia sangat menghargai dan

menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan. Kepercayaan masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampaian informasi. Ketersediaan waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas siswa untuk menjamin tingkat kehadiran siswa dalam penyuluhan.

3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan pada Siswa Kelas XI Di SMA N 2 Ngaglik Sleman

Dari hasil uji wilcoxon test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan seks pranikah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa kelas XI di SMA N 2 Ngaglik Sleman Tahun 2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$. Adanya perbedaan pada pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh setelah pemberian penyuluhan kesehatan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Intervensi dalam pemberian materi oleh peneliti melalui penyuluhan dan leaflet, peneliti sulit membedakan apakah peningkatan pengetahuan karena informasi dari penyuluhan, dari leaflet atau keduanya.
2. Pada saat pengisian kuesioner, peneliti tidak dapat mengetahui apakah siswa jujur atau tidak dalam pengisian kuesioner.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan tertinggi dalam kategori cukup yaitu 51 responden (52,6%).

2. Sedangkan pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan tertinggi dalam kategori baik yaitu sebanyak 96 responden (99,0%). Ada peningkatan yang signifikan tingkat pengetahuan seks pranikah setelah dilakukan penyuluhan.
3. Ada perbedaan tingkat pengetahuan seks pranikah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa kelas XI dengan nilai signifikan $p\ value = 0,000 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Guru SMA N 2 Ngaglik Sleman
Diharapkan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran tentang seks pranikah dengan memberikan informasi secara dini terhadap siswa-siswi dengan bekerja sama dengan pelayanan kesehatan atau institusi kesehatan dan lebih mengaktifkan program PIK-RR agar para siswa lebih memahami pengetahuan seks pranikah.
2. Bagi siswa kelas XI SMA N 2 Ngaglik Sleman
Diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah terutama tentang akibat seks pranikah melalui sumber informasi yang ada seperti internet, buku kesehatan, majalah kesehatan sehingga dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan terhadap seks pranikah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memberikan intervensi secara jelas sehingga tidak terjadi bias. Misalnya penyuluhan atau pemberian leaflet saja karena keduanya adalah sama-sama strategi untuk menyampaikan informasi atau promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Penduduk Indonesia menurut Provinsi Available from: <http://yogyakarta.bps.go.id/> [Acceses 26 Mei 2014]*
- BKKBN, 2008. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta : Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi.
- _____. 2009. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta : Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi.
- _____. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Chyntia, 2003. *Pendidikan Seks. Available from: <http://www.ejournal.unp.ac.id/>. [Acceses 07 June 2014]*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2010. *Kesehatan Reproduksi. Available from: <http://www.dinkes.slemankab.go.id/>. [Acceses 24 Mei 2014]*
- Depkes RI, 2004. *Buku Panduan Strategi Promosi Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- _____. 2011. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Available from: <http://www.kesehatananak.depkes.go.id/>. [Acceses 24 Mei 2014]*
- Dewi, S. 2009. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di Pedukuhan Gunung Mujil Kelurahan Bumirejo Kebumen*. Karya Tulis Ilmiah tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Effendy, N. 2003. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC

- Hayati, A. 2010. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Seks Pranikah di SMA N 1 Seyegan Sleman*. Karya tulis ilmiah tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Poltekes Mangkuyudan
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Bandung: Salemba Medika.
- Ningsih, H. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja pada Anak Jalanan Di Yayasan Girlan Nusantara Sleman*. Karya tulis ilmiah tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Notoatmojo, S. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmadiliyani, N., Hasanbasri, M., Mediastuti, F. 2010. Kepuasan Siswa SLTA Terhadap Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 26, No. 4, Desember 2010.
- Riwidikdo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Saifuddin, A.F. 2006. *Seksualitas Remaja*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Sarwono, S.W. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung seto
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA